

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Oleh:

Halmaita Selvy Yuniar¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: halmaitaselviyuniar13@gmail.com

***Abstract.** The analysis of Islamic bank financial statements is a strategic step to understand financial performance and ensure compliance with Sharia principles. These reports have unique characteristics, such as the application of Sharia contracts like mudharabah and musyarakah, and transparent documentation of zakat, infaq, and waqf funds. Financial ratios such as FDR, NPF, ROA, and BOPO are the main indicators used to measure operational efficiency, profitability, and financing risks. Furthermore, Islamic bank financial statements serve as an evaluation tool to enhance competitiveness in the banking industry. Within the Sharia economy context, this analysis ensures that banking activities adhere to Islamic values. Challenges in analyzing Islamic bank financial statements include the low level of Sharia financial literacy among the public and the complexity of understanding Sharia banking products. These factors often hinder the transparency and accountability of financial reports. Additionally, supervision by the Sharia Supervisory Board (DPS) is necessary to ensure all transactions comply with Sharia principles. Through improved understanding and collaboration among stakeholders, these challenges can be effectively addressed. This is crucial to enhance public trust in the Islamic financial system. The results of financial statement analysis provide significant benefits to various stakeholders, such as investors, regulators, and*

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

customers. Investors can use this information to assess investment feasibility based on transparent and Sharia-compliant financial performance. Regulators can utilize financial reports to monitor the stability and sustainability of the Islamic financial system. Meanwhile, for customers, these reports increase trust in Islamic banks as credible institutions. Therefore, financial statement analysis contributes to the inclusive and sustainable growth of Islamic banks.

Keywords: *Islamic Bank, Financial Statements, Financial Ratios, Sharia Contracts, Transparency, Challenges, Sharia Compliance, Profitability, Financing Risks, Sustainable Development.*

Abstrak. Analisis laporan keuangan bank syariah merupakan langkah strategis untuk memahami kinerja keuangan sekaligus memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Laporan ini memiliki karakteristik unik, seperti penerapan akad-akad syariah, termasuk mudharabah dan musyarakah, serta pencatatan transparan dana zakat, infak, dan wakaf. Rasio keuangan seperti FDR, NPF, ROA, dan BOPO menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional, profitabilitas, dan risiko pembiayaan. Selain itu, laporan keuangan bank syariah juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan. Dalam konteks ekonomi syariah, analisis ini memastikan bahwa aktivitas perbankan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Tantangan yang dihadapi dalam analisis laporan keuangan bank syariah meliputi rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat dan kompleksitas dalam memahami produk perbankan syariah. Faktor-faktor ini sering kali menghambat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Selain itu, pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) diperlukan untuk memastikan semua transaksi memenuhi prinsip syariah. Melalui pemahaman yang lebih baik dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, tantangan ini dapat diatasi secara efektif. Hal ini menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan nasabah. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menilai kelayakan investasi berdasarkan kinerja keuangan yang transparan dan patuh syariah. Regulator dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk memantau stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan syariah. Sementara itu, bagi nasabah, laporan ini

meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah sebagai lembaga yang kredibel. Dengan demikian, analisis laporan keuangan berkontribusi pada pertumbuhan bank syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Syariah, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Akad Syariah, Transparansi, Tantangan, Kepatuhan Syariah, Profitabilitas, Risiko Pembiayaan, Pembangunan Berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Bank syariah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan yang berbasis nilai-nilai Islam. Keberadaan bank ini menjadi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan tanpa melibatkan riba, gharar, atau aktivitas lain yang tidak sesuai dengan syariah (Nuraini, 2022). Dalam perkembangannya, bank syariah tidak hanya menjadi solusi keuangan berbasis agama, tetapi juga menjadi motor penggerak perekonomian yang inklusif dan berkeadilan. Dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan kemitraan dan berbagi risiko, bank syariah menawarkan model bisnis yang unik dan berbeda dibandingkan dengan bank konvensional (Husodo et al., 2024).

Laporan keuangan menjadi elemen fundamental dalam mengukur kinerja dan akuntabilitas bank syariah (Sayahputra et al., 2023). Sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan, laporan ini memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, tingkat profitabilitas, serta kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah. Informasi tersebut tidak hanya bermanfaat bagi investor, tetapi juga bagi nasabah, regulator, dan masyarakat luas yang ingin memastikan bahwa aktivitas bank berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Hasibuan, 2023).

Dalam praktiknya, analisis laporan keuangan bank syariah memerlukan pendekatan khusus. Hal ini disebabkan oleh karakteristik unik yang melekat pada transaksi syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah (Ramadiyah, 2014). Oleh karena itu, metode analisis yang diterapkan harus mampu menggambarkan kinerja bank secara komprehensif sekaligus mencerminkan integritas syariah. Rasio-rasio keuangan seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), serta efisiensi operasional menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan bank syariah dalam mengelola dana masyarakat (Fatmawati, 2018).

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Namun, tantangan dalam pelaporan keuangan bank syariah tidak dapat diabaikan. Salah satu isu utama adalah memastikan bahwa seluruh proses penyusunan laporan benar-benar mematuhi standar akuntansi syariah, baik dari segi teknis maupun substansi. Selain itu, tingkat literasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah yang masih rendah juga menjadi hambatan dalam memahami laporan keuangan secara mendalam. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah dan edukasi kepada masyarakat menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan (Hidayati, et al., 2023)

Analisis laporan keuangan bank syariah menjadi langkah penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perbankan syariah di Indonesia. Dengan melakukan kajian yang mendalam dan berbasis data, berbagai pihak dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dan strategis. Melalui laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, bank syariah diharapkan mampu memperkuat kepercayaan masyarakat sekaligus berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Habibi et al., 2024).

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan dokumen utama yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan suatu periode tertentu. Dalam konteks bank syariah, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat transparansi bagi pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai bukti bahwa operasional bank telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Syaharman, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli, laporan keuangan bank syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari laporan keuangan bank konvensional, terutama dalam hal pengakuan pendapatan dari akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Hal ini menekankan pentingnya standar akuntansi syariah yang dapat memastikan laporan keuangan mencerminkan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan.

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan bank syariah adalah laporan pembiayaan. Dalam literatur, pembiayaan berbasis akad syariah dianggap sebagai indikator utama keberhasilan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat secara produktif. Financing to Deposit Ratio (FDR) sering digunakan sebagai ukuran efektivitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu, risiko pembiayaan bermasalah

yang diukur melalui Non-Performing Financing (NPF) juga menjadi perhatian utama dalam mengukur stabilitas keuangan bank syariah. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan sekaligus meminimalkan risiko gagal bayar (Choiriyah dan Fitriya 2019).

Selain aspek keuangan, laporan keuangan bank syariah juga mencakup informasi terkait dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mengelola dana tersebut secara transparan dan efisien. Studi literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana sosial ini tidak hanya berdampak pada reputasi bank syariah, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan bank syariah sering kali menjadi alat untuk mengukur dampak sosial yang dihasilkan dari operasionalnya (Kadarningsih, 2021).

Tantangan dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam literatur. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah. Selain itu, perlunya harmonisasi antara regulasi lokal dan internasional juga menjadi perhatian utama, mengingat banyaknya bank syariah yang beroperasi di pasar global. Dengan landasan teori dan penelitian yang kuat, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait laporan keuangan bank syariah sekaligus menjadi acuan bagi para praktisi dan akademisi (Sutapa, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan keuangan, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik bank syariah. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meninjau literatur yang telah dipublikasikan untuk memahami teori, konsep, serta temuan-temuan empiris yang mendukung analisis laporan keuangan bank syariah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk menggambarkan karakteristik laporan keuangan, indikator kinerja utama, serta tantangan yang dihadapi bank syariah. Melalui metode ini,

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tanpa melakukan pengumpulan data primer, sehingga tetap relevan dan akurat dalam menjawab permasalahan penelitian (Hadna et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan bank syariah memiliki ciri khas yang membedakannya dari laporan keuangan bank konvensional. Salah satu aspek utama adalah penerapan akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dalam transaksi keuangannya. Akad-akad ini menjadi dasar pengakuan pendapatan dan pembiayaan, yang harus sesuai dengan prinsip syariah tanpa melibatkan unsur riba, gharar, atau maysir. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai keadilan dan transparansi yang menjadi landasan utama dalam operasional bank syariah. Dengan karakteristik ini, laporan keuangan bank syariah memberikan gambaran yang lebih etis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengutamakan prinsip keuangan Islami (Alwi et al., 2022).

Komponen laporan keuangan bank syariah juga mencakup informasi spesifik yang tidak ditemukan pada laporan keuangan bank konvensional, seperti laporan sumber dan penggunaan dana sosial. Dana zakat, infak, dan wakaf yang dikelola oleh bank syariah harus dilaporkan secara transparan untuk memastikan akuntabilitasnya kepada masyarakat. Selain itu, bank syariah juga memberikan perhatian khusus pada pembiayaan berbasis kemitraan, yang memungkinkan nasabah untuk berbagi risiko dan keuntungan. Hal ini menegaskan bahwa bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat (Antonia dan Nugraha, 2013).

Transparansi dalam laporan keuangan bank syariah sangat penting untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, baik dari kalangan investor, nasabah, maupun regulator. Dengan menyajikan informasi yang jelas mengenai sumber pendapatan dan alokasi dana, bank syariah dapat memastikan kepatuhannya terhadap prinsip syariah sekaligus menjaga kredibilitasnya di pasar. Laporan keuangan ini tidak hanya menjadi alat evaluasi kinerja keuangan, tetapi juga menjadi bukti nyata komitmen bank syariah dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai Islami. Kombinasi antara keunggulan ekonomi dan tanggung jawab sosial inilah yang membuat

laporan keuangan bank syariah memiliki karakteristik unik dan relevan dalam mendukung sistem keuangan yang berkelanjutan (Suriani dan Firdaus, 2021).

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Dengan memanfaatkan berbagai rasio keuangan, bank dapat mengukur profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasionalnya secara komprehensif. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi keuangan terkini, tetapi juga membantu bank dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan.

Beberapa rasio keuangan penting dalam analisis laporan keuangan bank syariah meliputi:

- **Rasio Pembiayaan terhadap Pendanaan (FDR):** Mengukur seberapa besar dana yang dihimpun bank disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas bank dalam mendukung aktivitas ekonomi dan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana secara produktif.
- **Rasio Non-Performing Financing (NPF):** Menunjukkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah. NPF yang tinggi dapat mengindikasikan adanya risiko gagal bayar yang signifikan, yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank.
- **Rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE):** ROA mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan ROE menunjukkan seberapa efektif bank menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Kedua rasio ini menjadi indikator utama profitabilitas bank syariah.
- **Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO):** Menggambarkan efisiensi operasional bank. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan baik dibandingkan pendapatan yang dihasilkan.

Melalui analisis rasio-rasio tersebut, bank syariah dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam operasionalnya. Rasio keuangan ini juga memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan tentang stabilitas dan keberlanjutan bisnis bank syariah.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Dengan memahami hasil analisis, bank dapat mengambil langkah strategis, seperti memperbaiki manajemen risiko, meningkatkan efisiensi operasional, atau mengoptimalkan pendapatan melalui diversifikasi produk syariah. Analisis ini menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa bank tidak hanya kompetitif secara finansial, tetapi juga tetap konsisten dengan prinsip syariah dalam operasionalnya. (Fauziah 2017).

Salah satu tantangan utama dalam analisis laporan keuangan bank syariah adalah memastikan bahwa semua aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membutuhkan pengawasan yang ketat baik secara internal maupun eksternal. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa bank syariah tidak melanggar ketentuan syariah dalam setiap transaksi dan aktivitasnya. Pengawasan ini melibatkan evaluasi atas produk, pembiayaan, hingga pendapatan yang dihasilkan agar tidak mengandung unsur riba, gharar, atau maysir

Selain itu, kompleksitas produk keuangan syariah sering kali menjadi tantangan dalam melakukan analisis laporan keuangan. Akad-akad syariah seperti mudharabah, musarakah, dan murabahah memiliki mekanisme yang berbeda dari sistem perbankan konvensional, sehingga memerlukan pemahaman mendalam dari analisis dan pemangku kepentingan. Ketidaksihesuaian dalam penerapan akad ini dapat memengaruhi keabsahan laporan keuangan dan menimbulkan risiko reputasi bagi bank syariah (Susanti, 2023).

Tantangan lain yang cukup signifikan adalah rendahnya literasi masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah. Banyak masyarakat, termasuk investor dan nasabah, yang masih kesulitan memahami perbedaan mendasar antara laporan keuangan bank syariah dan konvensional. Hal ini dapat menghambat penilaian yang objektif terhadap kinerja keuangan bank syariah, terutama dalam hal transparansi dan kepatuhan syariah (Abdul, 2022).

Analisis laporan keuangan bank syariah memberikan manfaat besar bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi investor, analisis ini membantu mereka menilai kelayakan investasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan serta kepatuhan bank terhadap prinsip syariah. Informasi tentang rasio profitabilitas, efisiensi, dan risiko pembiayaan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah bank tersebut layak untuk menjadi mitra investasi jangka panjang.

Bagi nasabah, laporan keuangan yang dianalisis secara transparan memberikan rasa percaya terhadap institusi keuangan yang mereka pilih. Nasabah dapat memahami

bagaimana dana mereka dikelola dan digunakan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, transparansi dalam laporan keuangan memberikan jaminan bahwa bank syariah memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islami dalam operasionalnya.

Sementara itu, bagi regulator, laporan keuangan bank syariah menjadi alat penting untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan industri perbankan syariah. Regulator dapat menggunakan data dari laporan keuangan untuk memantau kesehatan keuangan bank syariah secara keseluruhan dan mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi sistem perbankan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan tidak hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategis, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan industri perbankan syariah secara global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis laporan keuangan bank syariah menjadi instrumen penting dalam memahami kondisi keuangan sekaligus kepatuhan bank terhadap prinsip syariah. Proses ini tidak hanya memberikan informasi tentang profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya literasi masyarakat dan kompleksitas produk syariah, menunjukkan perlunya pengawasan ketat oleh Dewan Pengawas Syariah serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap laporan keuangan bank syariah.

Komitmen terhadap prinsip syariah tercermin dalam transparansi laporan keuangan, khususnya dalam mencatat pendapatan yang sesuai dengan akad-akad syariah. Selain itu, laporan ini juga memberikan kepercayaan kepada nasabah dan investor, yang menjadi fondasi penting dalam memperkuat posisi bank syariah di tengah persaingan industri perbankan. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara regulator, akademisi, dan praktisi, berbagai tantangan dalam analisis laporan keuangan dapat diatasi, sehingga kualitas pelaporan semakin meningkat.

Peningkatan kualitas laporan keuangan bank syariah tidak hanya akan mendorong kepercayaan masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank syariah memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan nasional, terutama melalui pengelolaan dana berbasis syariah yang inklusif dan berkeadilan. Dengan langkah strategis yang tepat, bank syariah dapat terus tumbuh

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

sebagai lembaga keuangan yang kredibel, kompetitif, dan konsisten dalam mengedepankan prinsip syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352-365.
- Alwi, M., Kara, M., Abdullah, M. W., & Fachrurrazy, M. (2022). Konsep Maqasid As-Syariah dalam Perbankan Syariah. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 7(2), 56-80.
- Antonio, S., & Nugraha, H. F. (2013). Peran intermediasi sosial perbankan syariah bagi masyarakat miskin. *Tsaqafah*, 9(1), 123-148.
- Choiriyah, S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh pembiayaan syariah, non-performing financing, dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Fatmawati, N. (2018). Peranan Manajemen Risiko dengan Pendekatan Alma (Asset and Liabilities Management) pada Perbankan Syariah. *WADIAH*, 2(2), 86-98.
- Fauziah, F. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. *Pustaka Horizon*.
- Habibi, R., Santoso, M. S. B., & Nasirin, M. K. (2024). Peran Maqashid Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Tijarotana*, 5(01).
- Hadna, N. M. S., Santosa, P. I., & Winarno, W. W. (2016). Studi literatur tentang perbandingan metode untuk proses analisis sentimen di Twitter. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2016, 57-64.
- Hasibuan, A. N. (2023). *Audit Bank Syariah*. Prenada Media.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., ... & Ilham Pakawaru, M. (2023). *Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Husodo, D. L., Afifah, G. N., & Uzliawati, L. (2024). Dinamika perkembangan prinsip akuntansi syariah: Teori akuntansi sebagai pilar transformasi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(2), 239-250.

- Kadarningsih, A. (2017). Penyajian akuntansi qardhul hasan dalam laporan keuangan perbankan syariah. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(1), 32-41.
- Nasution, L. Z. (2020). Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan. *Journal of Regional Economics Indonesia (JREI)*, 1(2), 33-57.
- Nur'aini, U. (2022). Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 174-183.
- Ramadiyah, R. (2014). Model sistem manajemen risiko perbankan syariah atas transaksi usaha masyarakat. *Menara Riau*, 13(2), 220-248.
- Suriani, S., & Firdaus, R. (2024). Pengaruh Akuntansi Deposito Mudharabah dalam Unit Syariah Bank Konvensional pada Laporan Keuangan Bank Tersebut. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Susanti, I. (2023). Perbankan Syariah dalam Ekonomi Global: Analisis Prinsip, Implementasi, dan Dampaknya. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1-4.
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155-165.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283-295.
- Syahputra, H., & Oktaviansyah, H. T. (2023). Metode Angels sebagai penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 1-22.